NMI
JOURNAL OF Nursing Management Issues
ISSN 2963-3826 (Print)
ISSN 2963-282X (Online)
DOI: 10.56922
NOMOR: 355/DST/D.D1/HM.01.01/2026

INFORMASI ARTIKEL
Received: June, 27, 2026
Revised: August, 03, 2026
Available online: August, 25, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/nmi

Hubungan tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi satusehat

Soelaiman Toesara Hendradiwirja*, Safaruddin, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan

Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
Korespondensi penulis: Soelaiman Toesara Hendradiwirja*. Email: hendradiwirya19@gmail.com

Abstract

Background: Digital transformation in the health sector has led to the development of the SATUSEHAT Mobile application as a continuation of PeduliLindungi. Although downloaded millions of times, its active users have declined significantly, presumably due to low public understanding. In Boyolali Regency, users decreased from 52,241 in May to 17,753 in July 2025, while in Pulisen Village, only 2,143 of 3,958 households use the application.
Purpose: To examine the relationship between the level of public understanding and the effectiveness of the implementation of the SATUSEHAT Mobile application in Pulisen Village, Boyolali, Central Java, in 2025.
Methods: This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The research involved 108 respondents from the community of Pulisen Village, Boyolali. The sample selected using a purposive sampling method.
Results: The results showed a significant relationship between the level of public understanding and the effectiveness of the implementation of the SATUSEHAT Mobile application. A higher level of public understanding was associated with more effective application implementation.
Conclusion: Communities with a better level of understanding tend to demonstrate more effective implementation of the SATUSEHAT Mobile application. Improved public understanding plays an important role in optimizing the utilization of the SATUSEHAT Mobile application in supporting health services.

Keywords: Community Understanding; Effectiveness; SATUSEHAT Application.

Pendahuluan: Transformasi digital di sektor kesehatan mendorong lahirnya aplikasi SATUSEHAT Mobile, sebagai lanjutan dari PeduliLindungi. Meski telah diunduh jutaan kali, jumlah pengguna aktif menurun signifikan, diduga akibat rendahnya pemahaman masyarakat. Studi pendahuluan di Kabupaten Boyolali menunjukkan penurunan pengguna dari 52,241 orang pada Mei menjadi 17,753 orang pada Juli 2025. Di Kelurahan Pulisen, hanya 2,143 dari 3,958 kepala keluarga yang menggunakan aplikasi tersebut.
Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah 2025.
Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan cross sectional. Penelitian ini melibatkan 108 responden dari masyarakat Kelurahan Pulisen. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT Mobile. Tingkat pemahaman masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT Mobile.
Simpulan: Masyarakat dengan tingkat pemahaman yang lebih baik cenderung menunjukkan penerapan aplikasi yang lebih efektif. Semakin baik pemahaman masyarakat terhadap aplikasi SATUSEHAT Mobile, maka semakin efektif pula penerapan aplikasi tersebut dalam mendukung layanan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3725

peningkatan pemahaman masyarakat menjadi faktor dalam mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SATUSEHAT Mobile.

Kata Kunci: Aplikasi SATUSEHAT; Efektivitas; Pemahaman Masyarakat.

PENDAHULUAN

Transformasi digital merupakan proses penerapan teknologi seperti virtualisasi, digitalisasi, dan integrasi sistem ke dalam berbagai sektor yang membawa perubahan terhadap struktur, nilai, dan ekosistem organisasi (Hadiono & Santi, 2020). Transformasi ini menjadi fenomena yang tidak terelakkan dan memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Dalam konteks tersebut, sektor kesehatan menjadi salah satu bidang yang paling terdampak karena berkaitan dengan keselamatan dan kualitas pelayanan kesehatan (Dwi et al., 2024). Pandemi Covid-19 menjadi faktor utama yang mempercepat transformasi digital di Indonesia, termasuk melalui pengembangan layanan publik berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Kementerian Kesehatan serta Kementerian BUMN mengembangkan aplikasi PeduliLindungi untuk mendukung pemantauan dan pengendalian penyebaran Covid-19 di Indonesia (Putri & Hamzah, 2021). Seiring berakhirnya masa pandemi dan meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan yang lebih berkelanjutan, pada 1 Maret 2023 aplikasi tersebut resmi bertransformasi menjadi SATUSEHAT Mobile. Aplikasi ini dikembangkan sebagai bagian dari reformasi layanan kesehatan digital yang bertujuan mendukung integrasi data, konektivitas sistem, serta pelayanan yang lebih responsif melalui penghubungan data masyarakat dengan fasilitas pelayanan kesehatan secara nasional (Oagay, 2024).

Meskipun SATUSEHAT telah diunduh lebih dari 50 juta kali melalui *Google Play Store* dan *App Store*, jumlah pengguna aktif pada periode Agustus–Oktober 2023 hanya mencapai 3,382,841 orang(Setianingsih et al., 2024). Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan PeduliLindungi yang pada tahun 2021 pernah mencapai sekitar 60 juta pengguna aktif (Munawar & Alamanda, 2022). Kesenjangan antara pengembangan teknologi dan tingkat adopsi pengguna dipengaruhi oleh faktor internal seperti perubahan fitur dan fokus layanan, serta faktor eksternal berupa rendahnya tingkat pemahaman masyarakat, keterbatasan literasi digital, kondisi infrastruktur yang belum merata, serta hambatan penggunaan pada kelompok rentan seperti lansia dan masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi (Rifky & Jannatin, 2025).

Permasalahan penggunaan SATUSEHAT juga tercermin dari berbagai keluhan masyarakat di media sosial terkait kesulitan teknis, tampilan antarmuka, respons aplikasi, serta kurangnya informasi dan edukasi yang tersedia dalam aplikasi sehingga membingungkan pengguna (Sarimole & Kudrat, 2024). Namun demikian, berbagai program sosialisasi menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan edukatif yang tepat. Kegiatan sosialisasi di Puskesmas Kesunean menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 45.71 menjadi 77.14 setelah intervensi edukasi (Rahmawati et al., 2025). Hasil serupa juga ditemukan pada sosialisasi di Puskesmas Sukarame yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan *Platform* SATUSEHAT dan *Mobile* JKN (Sukawan et al., 2022).

Peningkatan pemahaman juga ditunjukkan melalui kegiatan sosialisasi di Kabupaten Sleman dengan hasil *pretest* di bawah 18% yang meningkat menjadi 88% setelah pemberian materi dan pendampingan instalasi (Ilmi et al., 2024). Di Desa Sumberejo, Kabupaten Kendal, hasil *pretest* sebesar 31.58% meningkat menjadi 86.84% setelah kegiatan sosialisasi, meskipun masih terdapat beberapa fitur yang belum dimanfaatkan secara optimal (Ilyas et al., 2024). Selain masyarakat, upaya penerapan SATUSEHAT juga difokuskan kepada tenaga kesehatan melalui pelatihan fitur aplikasi dan dukungan teknis. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan seluruh pengguna dalam mendukung efisiensi administrasi, akurasi data, dan transparansi layanan kesehatan (Maizura et al., 2025).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji hubungan tingkat pemahaman masyarakat terhadap

Soelaiman Toesara Hendradiwirja*, Safaruddin, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan

Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
Korespondensi penulis: Soelaiman Toesara Hendradiwirja*. Email: hendradiwirya19@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3725

efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen, Boyolali, yang belum banyak diteliti. Berdasarkan studi pendahuluan, jumlah pengguna SATUSEHAT di Kabupaten Boyolali hingga 21 Juli 2025 mencapai 130,850 orang dengan tren yang sempat meningkat lalu menurun. Di Kelurahan Pulisen tercatat 2,143 pengguna dari total 3,958 kepala keluarga, yang menunjukkan pemanfaatan aplikasi masih belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pemahaman masyarakat dalam mendukung transformasi digital sektor kesehatan serta menjadi dasar penyusunan strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Kelurahan Pulisen Kabupaten Boyolali yaitu sebanyak 3,958 jiwa. Sampel penelitian sebanyak 108 responden yang ditentukan berdasarkan tabel *Krejcie and Morgan* dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu masyarakat yang sudah melakukan kegiatan cek kesehatan gratis (CKG), masyarakat yang telah atau pernah memiliki aplikasi SATUSEHAT, dan masyarakat yang belum mempunyai Kartu Indonesia Sehat (KIS).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Kuesioner tingkat pemahaman terdiri dari 10 pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item dinyatakan valid ($p < 0.05$), serta uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.855 (>0.6) yang berarti instrumen reliabel. Kuesioner efektivitas pemahaman terdiri dari 20 pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item valid ($p < 0.05$), dan uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.925 (>0.6) yang menunjukkan efektivtas yang baik.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan September – November 2025 setelah responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani *informed consent*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0.05 untuk menganalisis hubungan antara tingkat pemahaman dan efektivitas pemerapan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan Kelaikan Etik (*Ethical Clearance*) dengan nomor 2.018/IX/HREC/2025 dan dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian pada subjek manusia.

Soelaiman Toesara Hendradiwirja*, Safaruddin, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan

Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
Korespondensi penulis: Soelaiman Toesara Hendradiwirja*. Email: hendradiwirya19@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3725

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden (N=108)

Variabel	Hasil
Usia (n/%)	
17 – 25	19/17.6
26 – 45	47/43.5
46 – 55	27/25.0
56 – 65	14/13.0
65 – ke atas	1/0.9
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki – Laki	48/44.4
Perempuan	60/55.6
Tingkat Pendidikan (n/%)	
Rendah (SD & SMP)	9/8.3
Tinggi (SMA, D3, S1, S2, dan S3)	99/91.7
Penggunaan Smartphone (n/%)	
> 2X sehari	95/88.0
< 2X sehari	13/12.0
Pemahaman Masyarakat (n/%)	
Rendah	19/17.6
Tinggi	89/82.4
Efektifitas Penerapan SATUSEHAT (n/%)	
Rendah	28/25.9
Tinggi	80/74.1

Berdasarkan tabel distribusi karakteristik responden, dari total 108 responden diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 26–45 tahun sebanyak 47 responden (43.5%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (55.6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 99 responden (91.7%). Selain itu, mayoritas responden menggunakan smartphone lebih dari 2 kali sehari sebanyak 95 responden (88%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pemahaman masyarakat, mayoritas responden berada dalam kategori tingkat pemahaman tinggi sebanyak 89 responden (82.4%). Kategori tingkat pemahaman diklasifikasikan berdasarkan nilai mean, yaitu tingkat pemahaman rendah apabila nilai <8 dan tingkat pemahaman tinggi apabila nilai ≥8.

Berdasarkan distribusi frekuensi efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT, mayoritas responden berada dalam kategori efektivitas penerapan tinggi sebanyak 80 responden (74.1%). Kategori efektivitas penerapan diklasifikasikan berdasarkan nilai mean, yaitu efektivitas penerapan rendah apabila nilai <17 dan efektivitas penerapan tinggi apabila nilai ≥17.

Soelaiman Toesara Hendradiwirja*, Safaruddin, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan

Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
Korespondensi penulis: Soelaiman Toesara Hendradiwirja*. Email: hendradiwirya19@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3725

Tabel 2 Hubungan Pemahaman Masyarakat dan Efektivitas Aplikasi SATUSEHAT

Pemahaman	Efektivitas		OR	CI 95%		*P*
	Tinggi	Rendah		Lower	Upper	
Tinggi	70	19				
Rendah	10	9	3.316	1.180	9.320	0.019
Total	80	28				

Hasil tabulasi silang pada tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat dan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT. Dari 19 responden dengan tingkat pemahaman rendah, sebanyak 9 responden (47.4%) menilai efektivitas rendah dan 10 responden (52.6%) menilai efektivitas tinggi. Sementara itu, dari 89 responden dengan tingkat pemahaman tinggi, sebanyak 70 responden (78.7%) menilai efektivitas tinggi dan 19 responden (21.3%) menilai efektivitas rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pemahaman lebih tinggi cenderung menilai penerapan SATUSEHAT lebih efektif.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p = 0.019 (p < 0.05) yang menandakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat dan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3.316 dengan 95% CI (1.180–9.320) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pemahaman rendah memiliki risiko 3.3 kali lebih besar untuk menilai efektivitas penerapan SATUSEHAT rendah dibandingkan responden dengan tingkat pemahaman tinggi. Dengan demikian, tingkat pemahaman yang tinggi menjadi faktor protektif terhadap rendahnya efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap aplikasi SATUSEHAT didominasi kategori tinggi, yaitu 89 responden (82.4%), sedangkan 19 responden (17.6%) berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami penggunaan, fungsi, dan informasi yang tersedia dalam aplikasi sehingga pola pemahaman responden cenderung homogen.

Pemahaman tidak hanya mencakup kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan menjelaskan kembali dan menggunakan informasi secara tepat dalam suatu sistem (Schiff & Setiawan, 2022). Tingginya proporsi pemahaman menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami alur penggunaan dan fungsi SATUSEHAT serta memiliki kesiapan kognitif dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital. Individu dengan pemahaman tinggi cenderung lebih mampu mengoperasikan sistem, menginterpretasikan informasi, dan menerapkannya secara efektif (Susanti et al., 2021).

Sebaliknya, rendahnya pemahaman pada sebagian kecil responden menunjukkan adanya variasi kemampuan dalam menerima dan mengolah informasi. Kondisi ini dapat menyebabkan hambatan dalam pemanfaatan sistem secara optimal, meskipun proporsinya belum menjadi kendala utama dalam penggunaan SATUSEHAT (Gustina, 2021).

Pengukuran pemahaman berdasarkan indikator fungsi, prosedur, penggunaan mandiri, keyakinan kognitif, dan kompleksitas sistem menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami aspek-aspek tersebut dengan baik (Fauziah et al., 2022). Keseragaman pemahaman juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan fisiologis yang relatif serupa di masyarakat (Kholiq & Luthfiyati, 2020).

Secara keseluruhan, tingginya tingkat pemahaman menunjukkan bahwa SATUSEHAT telah cukup dikenal dan dipahami oleh masyarakat sehingga mendukung efektivitas penerapan sistem kesehatan digital. Temuan ini memperkuat bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pengguna, semakin baik efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di masyarakat.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai OR sebesar 3.316 dengan 95% CI (1.180–9.320) dan p-value = 0.019 (p < 0.05), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pemahaman dan efektivitas penerapan SATUSEHAT. Responden dengan tingkat pemahaman rendah memiliki risiko 3.3 kali lebih besar mengalami efektivitas penerapan yang rendah dibandingkan responden dengan pemahaman tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman berperan sebagai faktor protektif terhadap rendahnya

Soelaiman Toesara Hendradiwirja*, Safaruddin, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan

Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
Korespondensi penulis: Soelaiman Toesara Hendradiwirja*. Email: hendradiwirya19@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3725

efektivitas penerapan sistem dan sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman pengguna merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan sistem informasi kesehatan digital karena pengguna yang memahami fungsi dan alur sistem lebih mampu mengoperasikan serta memanfaatkan layanan dengan baik(Seragih et al., 2024; Umar & Maksum, 2023).

Efektivitas layanan kesehatan digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya. Sistem yang telah dirancang dengan baik tidak akan memberikan manfaat optimal apabila pengguna belum memahami tujuan dan cara penggunaannya (Yuliastuti & Jawahir, 2023). Sebaliknya, pengguna dengan tingkat pemahaman yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan layanan digital, memanfaatkan informasi, dan memperoleh manfaat sistem secara optimal (Puspita, 2018).

Responden dengan pemahaman tinggi cenderung memiliki efektivitas penerapan SATUSEHAT yang lebih baik pada aspek *performance, information and data, economics, efficiency, control and security*, serta *service*. Pemahaman yang baik membantu pengguna dalam menilai kinerja sistem, memanfaatkan informasi kesehatan, merasakan efisiensi layanan, meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan data, serta memperoleh kepuasan penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator PIECES mampu menggambarkan peran pemahaman dalam menentukan efektivitas penerapan sistem (Susanti & Maulana, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan digital dapat meningkatkan efisiensi layanan dan mempermudah akses masyarakat, namun rendahnya literasi digital dan pemahaman masih menjadi hambatan utama dalam pemanfaatannya (Rifky & Jannatin, 2025). Oleh karena itu, peningkatan efektivitas penerapan SATUSEHAT tidak hanya memerlukan pengembangan teknologi, tetapi juga perlu didukung melalui sosialisasi, edukasi, dan peningkatan literasi digital masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pemahaman masyarakat dan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT. Semakin tinggi tingkat pemahaman pengguna, semakin besar peluang aplikasi dimanfaatkan secara optimal dan sesuai tujuan implementasinya.

SIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (55.6%), berada pada kelompok usia produktif 26–45 tahun (43.5%), memiliki tingkat pendidikan tinggi (91.7%), serta frekuensi penggunaan smartphone yang tinggi (>2 kali/hari) sebesar 88%. Karakteristik tersebut mendukung tingkat pemahaman masyarakat terhadap aplikasi SATUSEHAT. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat didominasi kategori tinggi sebesar 82.4%, sedangkan kategori rendah sebesar 17.6%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami fungsi, penggunaan, dan informasi pada aplikasi SATUSEHAT.

Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat dan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT (p-value = 0.019 < 0.05). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3.316 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pemahaman rendah memiliki kemungkinan 3.3 kali lebih besar mengalami efektivitas penerapan yang rendah dibandingkan responden dengan tingkat pemahaman tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi, W., Sari, C., & Purba, S. H. (2024). Transformasi Digital dalam Kesehatan: Tinjauan Literatur tentang Inovasi, Tantangan, dan Dampak Teknologi Kesehatan Digital. *vol*, *8*, 45195-45201.

Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, *14*(2), 367-375.

Gustina, K. W. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (studi empiris pada organisasi perangkat daerah kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, *2*(3), 154-170.

Soelaiman Toesara Hendradiwirja*, Safaruddin, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan

Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
Korespondensi penulis: Soelaiman Toesara Hendradiwirja*. Email: hendradiwirya19@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3725

Hadiono, K., & Santi, R. C. N. (2020). Menyongsong transformasi digital. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/343135526

Ilmi, L. R., Handayani, M., & Kharisma, A. (2024). Sosialisasi Satu Sehat Aplikasi Berbasis Mobile Di Posyandu Rw 05 Rt 04, Mejing Lor, Gamping Sleman: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memperkenalkan dan mensosialisasikan aplikasi satu sehat bagi ibu Posyandu RW 05, Kel. Ambarketawang, Kec. Gamping, Kab, Sleman, Yogyakarta. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, *4*(1), 35-38.

Ilyas, A. A., Astyandini, B., Ruspita, M., & Saputra, I. F. (2024). Sosialisasi platform SATUSEHAT berbasis digital dan terintegrasi untuk mendukung layanan prioritas kesehatan nasional. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *6*(1), 35-40.

Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat membaca pemahaman siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *4*(1), 17-32.

Maizura, Z. A., Citra, S. K., & Purwaningrum, T. (2025). Penerapan Aplikasi SATUSEHAT SDMK Bagi SDM Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(1), 73-86.

Munawar, I. F., & Alamanda, D. T. (2022). Sikap Masyarakat Terhadap Aplikasi PeduliLindungi Menggunakan Multiatribut Fishbein. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, *13*(2), 1-19.

Oagay, M. L. S., Nurvita, S., & Chotimah, S. N. (2024). Gambaran Kepuasan Masyarakat Tentang Aplikasi SATUSEHAT di Wilayah Kelurahan Nyatnyono Ungaran Barat. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, *4*(1), 20-27.

Puspita, R. (2018). Pengaruh pengetahuan kerja, kemampuan kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Muslimat Nusantara Utama Kabupaten Malang. *MBR (Management and Business Review)*, *2*(1), 62-70.

Putri, C. E., & Hamzah, R. E. (2021). Aplikasi Pedulilindungi Mitigasi Bencana Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, *4*(1), 66-78.

Rahmawati, F. D., Khasanah, L., & Laksono, N. (2025). Sosialisasi Aplikasi Satusehat Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kesunean. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(1), 119-124.

Rifky, P. M., & Jannatin, I. S. (2025). Kajian literatur tentang pengaruh aplikasi kesehatan Satusehat Mobile dan Mobile JKN terhadap kesadaran gaya hidup sehat di Indonesia (2019–2023). *Jurnal Penelitian Inovatif, 5*(1), 327–352.

Sarimole, F. M., & Kudrat, K. (2024). Analisis Sentimen Terhadap Aplikasi Satu Sehat Pada Twitter Menggunakan Algoritma Naive Bayes Dan Support Vector Machine. *Jurnal Sains dan Teknologi*, *5*(3), 783-790.

Schiff, N. T., & Setiawan, D. (2022). Tingkat Pemahaman Atlet Olahraga Tradisional terhadap Sikap Fair Play. *Journal of Physical and Outdoor Education*, *4*(1), 63-74.

Setianingsih, S., Hendri, H., Lubis, B. O., Sudradjat, A., Carolina, I., & Widiati, W. (2024). Evaluasi Aplikasi SATUSEHAT Dengan Metode Use Questionnaire Dan IPA. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, *8*(3), 2988-2995.

Saragih, I. A. P., Winanti, S. F., Fadillah, I., & Purba, S. H. (2024). Tinjauan Literatur: Efektivitas Aplikasi Kesehatan Digital dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Penyakit Kronis. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (Jakasakti)*, *3*(3), 251-257.

Sukawan, A., Rahayu, A., & Nindiani, A. (2024). Sosialisasi Platform Satusehat Digital dan Aplikasi Mobile JKN Terintegrasi untuk Mendukung Layanan Proritas Nasional di Puskesmas Sukarame. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, *4*(2), 29-35.

Soelaiman Toesara Hendradiwirja*, Safaruddin, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan

Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
Korespondensi penulis: Soelaiman Toesara Hendradiwirja*. Email: hendradiwirya19@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3725

Susanti, N. K. E., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis tingkat pemahaman konsep ipa siswa kelas v sdn gugus v kecamatan cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(4), 686-690.

Susanti, S., & Maulana, A. (2024). Evaluasi Kinerja Pada Aplikasi SatuSehat Menggunakan Metode Pieces. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, *9*(1).

Umar, M. F., & Maksum, T. S. (2023). Efektivitas penerapan sistem informasi kesehatan berdasarkan model DeLone dan McLean. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(3), 512-519.

Yuliastuti, H., & Jawahir, M. (2023). Analisis efektivitas pemanfaatan aplikasi layanan kesehatan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(01), 28-40.

Soelaiman Toesara Hendradiwirja*, Safaruddin, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan

Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
Korespondensi penulis: Soelaiman Toesara Hendradiwirja*. Email: hendradiwirya19@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3725